

## Dinamika Sosial dan Kewirausahaan Sosial Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan Wilayah Malang Raya

Aura Eka Pratami<sup>1)</sup> and Kevie Desderius<sup>2), 3)</sup>

<sup>1)</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2)</sup> Magister Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga

<sup>3)</sup> Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, UKWM Surabaya

<sup>a)</sup> Corresponding author: [aurackapratami07@gmail.com](mailto:aurackapratami07@gmail.com)

<sup>b)</sup> [kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id](mailto:kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Dinamika sosial dan kewirausahaan sosial masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan wilayah Malang Raya yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi dinamika sosial terhadap efektivitas kewirausahaan sosial dalam mendukung pembangunan wilayah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder. Dinamika sosial dipetakan melalui indikator tingkat partisipasi masyarakat, kohesi sosial, dan pola adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Sementara itu, kewirausahaan sosial diukur melalui parameter inovasi solusi lokal, inklusivitas ekonomi, dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan sosial di tingkat komunitas memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, inklusi sosial, dan pengelolaan sumber daya lokal secara lestari. Dinamika sosial yang inklusif dan partisipatif mendorong sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan wilayah. Rekomendasi kebijakan diarahkan untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses sumber daya, dan pembentukan jejaring kolaboratif. Artikel ini memberikan wawasan strategis bagi pengembangan pembangunan wilayah Malang Raya yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan sosial-ekonomi.

**Kata Kunci:** Dinamika Sosial ; Kewirausahaan Sosial ; Pemberdayaan Masyarakat ; Pembangunan Berkelanjutan ; Malang Raya ;

### ABSTRACT

*Social dynamics and community social entrepreneurship are key factors in supporting the sustainable development of the Greater Malang region. This study aims to analyse the influence of social dynamics on the effectiveness of social entrepreneurship in supporting regional development. The study employs a qualitative approach using secondary data analysis. Social dynamics are mapped through indicators of community participation levels, social cohesion, and patterns of adaptation to economic change. Meanwhile, social entrepreneurship is measured through parameters of local solution innovation, economic inclusivity, and sustainable resource management. The findings indicate that strengthening social entrepreneurship at the community level makes a significant contribution to improving well-being, social inclusion, and the sustainable management of local resources. Inclusive and participatory social dynamics foster synergy among various stakeholders in regional development. Policy recommendations are aimed at strengthening community capacity through entrepreneurship training, facilitating access to resources, and establishing collaborative networks. This article provides strategic insights for the development of the Malang Raya region, focusing on community empowerment and socio-economic sustainability.*

**Keywords:** Social Dynamics; Social Entrepreneurship; Community Empowerment; Sustainable Development ; Malang Raya ;

## PENDAHULUAN

Kawasan Malang Raya, yang meliputi Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu, telah berkembang menjadi salah satu pusat pertumbuhan paling strategis di Jawa Timur melalui integrasi sektor pendidikan, pariwisata, dan pertanian (Pragmadeanti & Rahmawati, 2022). Posisi geografis yang mendukung serta keberadaan infrastruktur pendidikan tinggi yang masif menjadikan wilayah ini memiliki daya tarik urbanisasi yang tinggi (Pambudi et.al., 2024). Kehadiran ratusan ribu mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia di kampus-kampus besar seperti Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang menciptakan ekosistem demografi yang unik dan heterogen. Akibatnya, wilayah ini tidak hanya mengalami pertumbuhan fisik, tetapi juga transformasi struktur sosial yang dinamis seiring dengan pertemuan budaya lokal dan nilai-nilai modern yang dibawa oleh kaum pendatang.

Dinamika sosial yang terjadi di Malang Raya ditandai dengan tingginya interaksi antara masyarakat urban modern dan komunitas lokal yang masih memegang teguh kearifan tradisional (Alamsyah, 2025; Herwanto, 2024). Urbanisasi yang pesat memicu perubahan pola interaksi sosial, di mana nilai-nilai komunal seperti gotong royong mulai berakulturasi dengan gaya hidup individualis dan progresif khas masyarakat perkotaan (Amaya et.al., 2024). Pergeseran ini menciptakan peluang sekaligus tantangan baru dalam pembangunan wilayah, terutama terkait ketimpangan sosial dan kebutuhan akan layanan publik yang inovatif. Dalam konteks inilah, masyarakat mulai mencari solusi mandiri melalui inisiatif ekonomi yang tidak hanya berorientasi laba, tetapi juga berdampak sosial (Buulolo et.al., 2025).

Fenomena kebangkitan kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) di Malang Raya muncul sebagai respons adaptif terhadap kompleksitas masalah sosial akibat urbanisasi dan modernisasi tersebut (Suhartini, 2022). Berbeda dengan wirausaha konvensional, wirausaha sosial di kawasan ini lahir dari kolaborasi antara kreativitas mahasiswa, akademisi, dan masyarakat lokal untuk menyelesaikan isu spesifik seperti lingkungan, pemberdayaan desa wisata, hingga ketahanan pangan (Madarisa & Tanjung, 2025 ; Wijaya, 2021). Sektor ini tumbuh subur karena didukung oleh ekosistem pendidikan yang menyediakan riset dan inovasi, serta sektor pariwisata yang menjadi pasar potensial bagi produk-produk sosial (Andrea & Yudhiasta, 2022). Kewirausahaan sosial kini dipandang sebagai pilar penting dalam mendukung pembangunan wilayah yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, literatur yang ada saat ini masih memiliki keterbatasan dalam memotret hubungan timbal balik antara dinamika sosial dan pertumbuhan wirausaha sosial. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek manajerial bisnis UMKM atau dampak ekonomi pariwisata secara makro tanpa melihat aspek modal sosial di dalamnya (Salsabila et.al., 2025). Studi lain sering kali hanya menyoroti peran universitas dalam mencetak wirausaha muda tanpa mengaitkannya dengan konteks kearifan lokal masyarakat tempatan (Musyafia et.al., 2024 & Sukini et.al., 2024). Padahal, keberhasilan wirausaha sosial di wilayah aglomerasi seperti Malang sangat bergantung pada seberapa baik mereka mampu mengelola interaksi sosial yang beragam tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Setyanto & Rusmini (2023), lebih banyak membahas mengenai potensi pariwisata Malang Raya dari perspektif infrastruktur dan kebijakan pemerintah daerah. Sementara itu, studi oleh Pratiwi0 & Giriwati (2022) berfokus pada ketahanan ekonomi masyarakat pasca-pandemi namun belum secara spesifik mengupas peran wirausaha sosial sebagai aktor pembangunan. Terdapat kesenjangan literatur (*gap*) mengenai bagaimana perubahan struktur sosial akibat migrasi dan urbanisasi justru menjadi bahan bakar utama bagi lahirnya model bisnis sosial yang unik di wilayah ini. Belum banyak kajian yang mengeksplorasi tipologi wirausaha sosial yang terbentuk dari hibridasi budaya urban dan rural di Malang.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk menghubungkan variabel dinamika sosial masyarakat dengan eksistensi kewirausahaan sosial sebagai satu kesatuan ekosistem pembangunan wilayah. Penting untuk dipahami bahwa wirausaha sosial di Malang Raya tidak berdiri di ruang hampa, melainkan merupakan produk dari interaksi sosial yang intens antara pendatang dan warga lokal (Maulana et.al., 2024). Pemahaman yang mendalam mengenai hal ini diperlukan untuk merumuskan strategi pembangunan wilayah yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi fisik,

tetapi juga ketahanan sosial. Kajian ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan modal sosial sebagai determinan utama keberhasilan pembangunan ekonomi regional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dinamika sosial masyarakat yang tercermin melalui tingkat partisipasi dan kohesi sosial, berperan sebagai penggerak utama dalam efektivitas kewirausahaan sosial guna mendukung pembangunan wilayah Malang Raya yang berkelanjutan. Secara mendalam, kajian ini mengevaluasi interaksi antara inovasi solusi lokal yang dihasilkan oleh wirausaha sosial dengan peningkatan inklusivitas ekonomi serta pengelolaan sumber daya wilayah secara lestari. Melalui fokus ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kerangka strategis bagi pemangku kebijakan dalam merancang tata kelola pembangunan yang menempatkan pemberdayaan komunitas sebagai pilar utama keberlanjutan sosial-ekonomi di Malang Raya.

Secara keseluruhan, manuskrip ini disusun untuk menjawab kebutuhan akan model pembangunan wilayah yang adaptif terhadap perubahan demografi dan sosial budaya. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur yang mendalam, penelitian ini akan menguraikan kompleksitas hubungan antara modernitas kota pelajar dan tradisi masyarakat agraris dalam bingkai kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan orisinal mengenai potensi tersembunyi Malang Raya yang melampaui sekadar destinasi wisata dan pendidikan.

## **METODE**

### **Desain dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena kewirausahaan sosial dan dinamika masyarakat di wilayah Malang Raya. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi eksisting dan pola interaksi sosial yang terbentuk tanpa melakukan intervensi terhadap subjek yang diteliti. Kondisi eksisting dan pola interaksi sosial dalam penelitian ini diidentifikasi melalui indikator: (1) tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif, (2) keberadaan ruang publik sebagai temu sosial (kohesi), dan (3) pola adaptasi masyarakat lokal terhadap perubahan ekonomi wilayah.

Desain penelitian ini menggabungkan pengamatan langsung di lapangan (*field research*) melalui teknik observasi terstruktur dengan penelusuran referensi mendalam (*library research*). Fokus utama penelitian diarahkan pada identifikasi visual dan faktual mengenai bagaimana ekosistem pendidikan, pariwisata, dan agrikultur di Malang Raya membentuk tipologi kewirausahaan sosial. Identifikasi visual dilakukan dengan mendokumentasikan bukti fisik aktivitas kewirausahaan sosial, seperti keberadaan unit usaha berbasis komunitas, papan informasi/branding lokal, serta pemanfaatan ruang publik untuk kegiatan ekonomi kreatif. Interaksi antara elemen urban dan lokal terekam melalui pemetaan penggunaan ruang yang mencerminkan integrasi sosial-ekonomi di wilayah tersebut.

### **Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah fenomena sosial dan aktivitas kewirausahaan yang tersebar di wilayah aglomerasi Malang Raya, meliputi Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Lokasi pengamatan difokuskan pada titik-titik strategis yang merepresentasikan irisan sektor unggulan, seperti kawasan kampus (pendidikan), desa wisata (pariwisata), dan sentra agrobisnis (agrikultur). Pemilihan lokasi observasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kriteria wilayah yang memiliki aktivitas wirausaha berbasis komunitas dan menunjukkan intensitas interaksi sosial yang tinggi antara penduduk lokal dengan pendatang. Penelitian ini menempatkan wilayah Malang Raya sebagai satu kesatuan lanskap sosial-ekonomi yang saling terintegrasi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi non-partisipan dan studi literatur.

- (1). Observasi Non-Partisipan: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik lingkungan, aktivitas ekonomi wirausaha sosial, serta pola interaksi masyarakat di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas mereka. Hal yang diamati meliputi bentuk fisik usaha, sarana prasarana pendukung, serta dinamika keramaian dan perilaku sosial di sekitar lokasi usaha.
- (2). Studi Literatur: Peneliti menghimpun data sekunder dari berbagai sumber kredibel, meliputi jurnal ilmiah terdahulu, buku referensi, laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen perencanaan daerah (RPJMD) Malang Raya, serta artikel media massa yang relevan dengan perkembangan wirausaha sosial dan isu urbanisasi di Malang. Studi literatur digunakan untuk memverifikasi temuan lapangan dan memberikan landasan teoritis serta kontekstual terhadap fenomena yang diamati.

## **Instrumen dan Analisis Data**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan lembar pedoman observasi (checklist) dan catatan lapangan (field notes) untuk merekam data visual. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan lapangan dengan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur untuk memastikan kesesuaian fakta. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan:

- Kondensasi Data: Memilah dan merangkum hasil catatan lapangan serta data literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian Data: Menyusun data yang telah terorganisir ke dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tipologi untuk memudahkan pembacaan pola.
- Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan temuan data untuk menjawab rumusan masalah mengenai dinamika sosial dan peran kewirausahaan sosial, yang kemudian diverifikasi kembali dengan teori yang relevan hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Pembangunan Kawasan Malang Raya**

Kawasan Malang Raya, yang terdiri dari Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang, memiliki potensi pembangunan yang sangat strategis dalam konteks perencanaan wilayah dan kota di Jawa Timur. Sebagai salah satu pusat pertumbuhan baru, kawasan ini menunjukkan karakteristik metropolitan yang khas dengan integrasi sektor pendidikan, pariwisata, dan pertanian. Sinergi ketiga wilayah ini menciptakan struktur ruang yang saling melengkapi, selaras dengan teori *Central Place Christaller*, di mana setiap kota memiliki fungsi pelayanan yang berbeda namun saling mendukung dalam satu sistem hierarki perkotaan yang terintegrasi.

- Kota Malang sebagai Hub Pendidikan dan Kreatif: Berperan sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi kreatif, kota ini menampung lebih dari 60 perguruan tinggi dan ratusan ribu mahasiswa. Keberadaan institusi besar seperti Universitas Brawijaya menciptakan ekosistem demografi yang heterogen dan memicu inovasi sosial.
- Kota Batu sebagai Destinasi Pariwisata: Berfungsi sebagai pusat pariwisata pegunungan dan agrowisata unggulan. Sektor ini menjadi pasar potensial bagi produk-produk sosial dan mendorong pertumbuhan jasa perhotelan yang signifikan.

- Kabupaten Malang sebagai Basis Sumber Daya: Menjadi basis utama pertanian, perikanan, dan wisata pesisir selatan Pulau Jawa. Sebagai kabupaten terluas kedua di Jawa Timur, wilayah ini menyokong ketahanan pangan dan penyediaan lahan bagi ekspansi urban.

Pembangunan infrastruktur massal, seperti jaringan jalan tol dan pusat perumahan modern (misalnya Perumahan Araya), menjadi indikator vitalitas urbanisasi yang tinggi di wilayah ini. Pertumbuhan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mendorong transformasi struktur sosial melalui pertemuan budaya lokal dengan nilai-nilai modern. Fasilitas publik strategis, seperti Stadion Gajayana, turut memperkuat citra kawasan sebagai pusat olahraga dan budaya regional.



Gambar 1. Aktivitas Kewirausahaan Sosial yang Berkembang di Malang Raya

Namun, akselerasi pembangunan ini membawa tantangan serius terkait alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman serta munculnya fenomena *urban sprawl* yang menyebabkan batas desa-kota semakin kabur. Masalah kemacetan di koridor utama serta koordinasi kelembagaan antar pemerintah daerah memerlukan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Integrasi spasial dan ekonomi ini harus dikelola agar mampu mendorong transformasi wilayah metropolitan yang modern tanpa meninggalkan akar potensi lokal dan kelestarian lingkungan.

### Transformasi Ruang dan Interaksi Sosial Masyarakat Malang Raya

Transformasi keruangan di Malang Raya mencerminkan dinamika kawasan metropolitan yang sedang berkembang pesat. Proses ini tidak hanya mengubah lanskap fisik, tetapi juga merekonstruksi pola interaksi sosial masyarakat melalui penguatan partisipasi dan kohesi sosial di ruang-ruang publik.

#### 1. Ekspansi Spasial dan Fenomena *Desakota*

Perkembangan fisik Malang Raya saat ini didominasi oleh fenomena *urban sprawl*, di mana pertumbuhan meluber menuju wilayah penyangga seperti Dau dan Karangploso.

- Zona Desakota: Dalam zona transisi ini, terlihat indikator partisipasi masyarakat yang tinggi melalui pembentukan kelompok swadaya dalam mengelola penggunaan lahan campuran. Berdasarkan pengamatan lapangan, masyarakat tidak pasif terhadap ekspansi perkotaan, melainkan aktif terlibat dalam mengubah lahan marjinal menjadi unit ekonomi kreatif.
- Kepadatan Demografis: Sebagai pusat pendidikan dengan lebih dari 60 perguruan tinggi, konsentrasi penduduk memicu interaksi intensif. Partisipasi publik terekam dalam forum-forum warga yang membahas penyediaan hunian (kos-kosan) dan jasa penunjang yang tetap memperhatikan kearifan lokal.

#### 2. Kohesi Sosial dalam Transformasi Ruang Publik

Interaksi sosial di Malang Raya menjadi kompleks akibat bertemunya identitas lokal dengan nilai modern mahasiswa dan wisatawan.

- Indikator Kohesi Sosial: Berdasarkan pengamatan lapangan, transformasi ruang di kawasan urban Malang menunjukkan kohesi sosial yang tinggi, di mana ruang publik beralih fungsi

menjadi pusat ekonomi kreatif. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat lokal menyambut pendatang tanpa kehilangan identitas aslinya, menciptakan ekosistem yang terbuka.

- Bukti Visual Transformasi:



Gambar 2. Aktivitas Pariwisata yang Berkembang di Malang Raya

- Dampak Pariwisata: Dengan okupansi hotel mencapai 60,99% pada 2024, kohesi sosial teruji dalam pembagian ruang antara aktivitas wisata dan kehidupan sehari-hari warga, mendorong pergeseran ke sektor jasa yang inklusif.

### 3. Munculnya Ruang Ketiga sebagai Wadah Kolaborasi

Dinamika ruang dan sosial ini menghasilkan dua dampak yang kontradiktif:

- Ekosistem Kreatif: Munculnya coworking space dan kafe literasi di area seperti Jalan Soekarno-Hatta menunjukkan indikator adaptasi sosial terhadap kebutuhan ekonomi digital. Ruang-ruang ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi (kohesi fungsional) antara akademisi dan pelaku wirausaha sosial lokal.
- Segregasi vs Integrasi: Meskipun terdapat tantangan segregasi pada permukiman elit (gated community), keberadaan taman-taman kota yang direvitalisasi di pusat Kota Malang menjadi penyeimbang untuk mempertahankan integrasi sosial antar-kelas ekonomi.

### 4. Implikasi bagi Perencanaan Wilayah

Transformasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan wilayah di Malang Raya sangat bergantung pada pemeliharaan modal sosial. Indikator partisipasi dan kohesi yang ditemukan di lapangan harus menjadi dasar dalam regulasi zonasi. Tanpa integrasi antara perencanaan fisik dan dinamika sosial masyarakat, fenomena *urban sprawl* berisiko menurunkan kualitas lingkungan dan memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi.

### Tipologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Wilayah

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan studi literatur, kewirausahaan sosial di Malang Raya merupakan produk dari interaksi sosial yang intens antara pendatang (mahasiswa/wisatawan) dan warga lokal. Fenomena ini muncul sebagai respons adaptif terhadap kompleksitas masalah sosial akibat urbanisasi dan modernisasi. Sesuai dengan potensi wilayah, tipologi kewirausahaan sosial di Malang Raya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola utama sebagaimana terlihat pada Matriks 1 berikut:

Tabel 1. Tipologi Kewirausahaan Sosial Malang Raya Berbasis Potensi Wilayah

Sektor Utama	Karakteristik Dinamika Sosial	Fokus Aktivitas Kewirausahaan	Indikator Keberhasilan (Parameter)
Pendidikan & Kreativitas	Inklusivitas tinggi, didominasi interaksi mahasiswa-warga urban.	Hibridasi riset akademis dengan inovasi digital dan ruang kreatif ( <i>coworking</i> ).	Transformasi kawasan kumuh menjadi destinasi kreatif & peningkatan literasi digital.

Sektor Utama	Karakteristik Dinamika Sosial	Fokus Aktivitas Kewirausahaan	Indikator Keberhasilan (Parameter)
<b>Pariwisata &amp; Budaya</b>	Kohesi sosial berbasis tradisi dan kearifan lokal.	Pengelolaan desa wisata berbasis komunitas ( <i>Community Based Tourism</i> ) dan pelestarian budaya.	Kemandirian ekonomi komunitas pasca-pandemi & pelestarian aset budaya.
<b>Ketahanan Pangan &amp; Agrikultur</b>	Solidaritas komunal ( <i>paguyuban</i> ) dan ketergantungan SDA.	Optimalisasi rantai nilai lokal, pelatihan pertanian swadaya, dan agrobisnis lestari.	Ketahanan pangan lokal & kesejahteraan petani melalui <i>local champions</i> .

Sumber : Hasil Identifikasi Peneliti, 2026

### 1. Tipologi Berbasis Pendidikan dan Kreativitas

Tipologi ini tumbuh subur di wilayah perkotaan, khususnya pada titik strategis di sekitar kawasan kampus besar seperti Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

- Karakteristik: Menitikberatkan pada hibridasi antara kreativitas mahasiswa, riset akademisi, dan kebutuhan masyarakat urban.
- Aktivitas Utama: Pemanfaatan teknologi digital, pendirian *coworking space*, serta pengembangan komunitas kreatif yang berfokus pada penyelesaian isu sosial perkotaan melalui inovasi.
- Contoh Dampak: Transformasi kawasan permukiman padat menjadi destinasi kreatif yang mengubah dinamika sosial dan ekonomi masyarakat lokal, seperti yang terlihat pada fenomena Kampung Warna-Warni Jodipan.

### 2. Tipologi Berbasis Pariwisata dan Budaya

Tipologi ini berfokus pada wilayah Kota Batu dan beberapa bagian Kabupaten Malang yang memiliki daya tarik wisata alam dan tradisi yang kuat.

- Karakteristik: Mengintegrasikan kearifan lokal dengan manajemen pariwisata modern untuk menciptakan pemberdayaan komunitas.
- Aktivitas Utama: Pengembangan desa wisata, pelestarian kampung budaya, dan pengelolaan aset pariwisata berbasis komunitas yang bertujuan menjaga identitas regional di tengah arus modernisasi.
- Contoh Dampak: Inovasi dalam penanganan kesulitan distribusi produk agrowisata serta penguatan ketahanan ekonomi masyarakat pasca-pandemi melalui sektor jasa pariwisata.

### 3. Tipologi Berbasis Ketahanan Pangan dan Agrikultur

Tipologi ini mendominasi wilayah Kabupaten Malang yang memiliki basis agraria luas dan sektor pertanian sebagai penggerak ekonomi utama.

- Karakteristik: Memanfaatkan aset agrikultur lokal untuk menyelesaikan isu kesejahteraan petani dan pengelolaan sumber daya secara lestari.
- Aktivitas Utama: Pembentukan pusat pelatihan pertanian swadaya, pengembangan strategi penyuluhan oleh *local champions*, serta penciptaan rantai nilai lokal yang lebih adil bagi produsen kecil.
- Contoh Dampak: Peningkatan kemandirian komunitas dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global melalui optimalisasi sektor pertanian dan agrobisnis lokal.

## **Kontribusi Kewirausahaan Sosial terhadap Pembangunan Wilayah**

Kewirausahaan sosial di Malang Raya memberikan kontribusi signifikan yang melampaui sekadar aktivitas ekonomi konvensional. Sektor ini berperan sebagai pilar pendukung pembangunan wilayah yang inklusif dan berkelanjutan melalui mekanisme yang terukur secara sistematis.

1. **Pengisian Kesenjangan Layanan (Gap Filler) dan Inovasi Solusi Lokal**  
Kewirausahaan sosial muncul sebagai solusi mandiri untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan keterbatasan layanan formal.
  - a. **Parameter Inovasi Solusi Lokal:** Berdasarkan pengamatan lapangan, wirausaha sosial di Malang Raya menawarkan pemecahan masalah yang adaptif dan sesuai konteks lokal. Kontribusi ini selaras dengan analisis Febrian (2024) mengenai dinamika pertumbuhan Kota Malang, di mana inovasi komunitas menjadi kunci dalam memitigasi dampak lingkungan dan sosial akibat urbanisasi yang pesat.
  - b. **Aksesibilitas:** Usaha sosial beroperasi di area yang kurang terjangkau, sehingga meningkatkan akses komunitas terhadap kegiatan ekonomi produktif yang sebelumnya terisolasi.
2. **Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Inklusi Sosial**  
Melalui pendekatan partisipatif, kewirausahaan sosial mengubah masyarakat dari objek pembangunan menjadi subjek penggerak inovasi.
  - a. **Parameter Inklusivitas Ekonomi:** Kontribusi ekonomi dari sektor ini sejalan dengan temuan Nasila & Napu (2024) mengenai sektor unggulan, di mana kewirausahaan sosial di Malang Raya berperan penting dalam inklusi ekonomi masyarakat kelas bawah dan pengembangan pusat pertumbuhan baru di luar inti kota.
  - b. **Optimalisasi Aset:** Usaha sosial menghidupkan kembali potensi agrikultur dan budaya lokal. Hal ini memperkuat identitas wilayah sekaligus menciptakan rantai nilai yang lebih adil bagi produsen kecil di pedesaan Kabupaten Malang.
3. **Inovasi Sosial dan Resiliensi Wilayah**  
Kontribusi lainnya terletak pada penciptaan model bisnis yang memadukan keberlanjutan finansial dengan dampak lingkungan.
  - a. **Resiliensi Hijau:** Penggunaan teknologi ramah lingkungan menciptakan ekosistem yang tangguh terhadap tekanan eksternal. Sesuai dengan studi Shaddiq (2025), perbandingan dampak sosial-ekonomi UMKM menunjukkan bahwa unit usaha yang memiliki misi sosial cenderung memiliki daya tahan (resiliensi) lebih tinggi terhadap fluktuasi pasar global.
  - b. **Kohesi Sosial:** Misi sosial memperkuat solidaritas antarwarga, yang menjadi fondasi penting bagi ketahanan sosial wilayah menghadapi perubahan zaman.
4. **Penguatan Tata Kelola Kolaboratif (Triple/Quadruple Helix)**  
Kewirausahaan sosial menjadi katalisator dalam memperkuat tata kelola pembangunan wilayah melalui kolaborasi lintas sektor.
  - a. **Penghubung Aktor (Interface):** Sektor ini menjembatani kepentingan antara pemerintah, akademisi (khususnya dari 60+ PT di Malang), pelaku bisnis, dan masyarakat akar rumput.
  - b. **Perencanaan Responsif:** Keterlibatan aktif aktor wirausaha sosial mendorong terciptanya kebijakan pembangunan wilayah yang lebih partisipatif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan riil di lapangan.

## **Strategi Integrasi Kewirausahaan Sosial dalam Perencanaan Wilayah**

Sebagai wilayah aglomerasi yang sedang bertransisi menjadi metropolitan, Malang Raya memerlukan sinkronisasi yang kuat antara kebijakan spasial dan pemberdayaan sosial. Strategi kebijakan yang diusulkan dalam penelitian ini merangkum hasil analisis matriks tipologi dengan membedakan pendekatan berdasarkan karakteristik wilayah sebagai berikut:

- **Penyelarasan Tata Ruang dan Strategi Berbasis Tipologi**

Regulasi zonasi dalam dokumen perencanaan seperti RPJMD dan RTRW perlu mengakomodasi pengembangan "ruang ketiga" (*third space*) yang spesifik bagi tiap tipologi:

  - Wilayah Urban (Pendidikan & Kreativitas): Fokus pada penyediaan *creative hub* di zona transisi (Dau, Karangploso, Singosari) guna memastikan ekspansi fisik mendukung produktivitas digital mahasiswa dan warga.
  - Wilayah Rural (Agrikultur): Fokus pada perlindungan lahan abadi dan penyediaan ruang bagi Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya guna memperkuat rantai pasok lokal.
- **Strategi Pelatihan dan Pendampingan Tersegmentasi**

Berdasarkan temuan mengenai perbedaan karakteristik komunitas, strategi pendampingan harus dibedakan menurut tipologinya:

  - Tipologi Pariwisata: Rekomendasi kebijakan diarahkan pada pelatihan manajemen destinasi berbasis komunitas (Pokdarwis) dan standarisasi layanan pariwisata yang menjaga kearifan lokal.
  - Tipologi Agrikultur: Strategi difokuskan pada pendampingan teknologi pasca-panen dan akses langsung ke pasar urban untuk memutus rantai tengkulak.
  - Tipologi Kreatif: Fokus pada pelatihan hak kekayaan intelektual (HKI), digital marketing, dan fasilitasi akses pembiayaan *startup* sosial.
- **Formalisasi Ekosistem melalui Tata Kelola Kolaboratif**

Pemerintah daerah di Malang Raya disarankan untuk memperkuat tata kelola lintas aktor (*Triple Helix*). Mengingat peran wirausaha sosial sebagai *gap filler*, kepastian hukum dan formalisasi unit usaha sosial menjadi krusial. Hal ini bertujuan agar pelaku usaha sosial dapat mengakses hibah teknologi dan kredit perbankan guna meningkatkan resiliensi ekonomi wilayah secara keseluruhan.
- **Mitigasi Segregasi Spasial dan Sosial**

Perencanaan wilayah harus menjamin inklusivitas dengan mendorong integrasi fungsional antara permukiman elit (*gated community*) dan permukiman sekitarnya. Strategi ini dapat diimplementasikan dengan mewajibkan pengembang besar menyediakan ruang usaha bagi aktor kewirausahaan sosial lokal (misalnya unit UMKM berbasis sosial), guna menjaga kohesi sosial dan mencegah fragmentasi ruang yang lebih dalam.
- **Penguatan Konektivitas dan Mobilitas Inklusif**

Manajemen transportasi terpadu di koridor Malang–Batu–Kabupaten Malang sangat diperlukan untuk mendukung logistik wirausaha sosial. Dengan aksesibilitas yang lebih baik, produk dari tipologi agrikultur di wilayah Kabupaten dapat menjangkau pasar urban di Kota Malang atau Kota Batu secara lebih efisien dan murah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap dinamika sosial dan kewirausahaan sosial di Malang Raya, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Transformasi Wilayah dan Ruang: Malang Raya sedang mengalami fase transisi metropolitan yang ditandai dengan fenomena *urban sprawl* dan terbentuknya kawasan *desakota* di wilayah penyangga seperti Dau, Karangploso, dan Singosari. Pertumbuhan ini dipicu oleh dominasi sektor pendidikan tinggi di Kota Malang dan masifnya sektor pariwisata di Kota Batu, yang mengubah pola interaksi masyarakat dari tradisional-komunal menjadi multikultural-progresif.

*Nama Akhir penulis/2 kata paling depan dari judul*

2. Peran Katalisator Kewirausahaan Sosial: Kewirausahaan sosial di Malang Raya tumbuh sebagai respons adaptif terhadap tantangan urbanisasi, seperti ketimpangan layanan publik dan kebutuhan akan inovasi lokal. Terdapat tiga tipologi utama yang berbasis pada potensi lokal masing-masing wilayah: (1) Pendidikan & Kreativitas di wilayah urban, (2) Pariwisata & Budaya di wilayah penyangga wisata, dan (3) Ketahanan Pangan di wilayah agraris Kabupaten Malang.
3. Kontribusi terhadap Pembangunan: Kewirausahaan sosial memberikan kontribusi signifikan sebagai *gap filler* atau pengisi kekosongan layanan yang tidak terjangkau oleh pasar formal maupun pemerintah. Melalui pemberdayaan ekonomi partisipatif, sektor ini mampu meningkatkan kemandirian komunitas, memperkuat kohesi sosial, dan menciptakan resiliensi wilayah terhadap tekanan eksternal.
4. Sinergi Tata Kelola: Keberhasilan pembangunan Malang Raya yang berkelanjutan sangat bergantung pada integrasi antara perencanaan spasial yang inklusif dengan penguatan jaringan kewirausahaan sosial berbasis komunitas.

Saran Penelitian Lanjutan: Penelitian masa depan diharapkan dapat melakukan pemetaan spasial (GIS) yang lebih presisi mengenai sebaran lokasi wirausaha sosial untuk dianalisis keterkaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut secara kuantitatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada:

1. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang, atas dukungan fasilitas akademik dan lingkungan riset yang kondusif bagi penulis.
2. Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga dan Fakultas Teknik UKWM Surabaya, khususnya Program Magister Manajemen Bencana dan Profesi Insinyur, atas bimbingan serta wawasan interdisipliner yang memperkaya substansi kajian ini.
3. Para Pelaku Wirausaha Sosial dan Komunitas Lokal di Malang Raya, yang telah menjadi inspirasi utama serta memberikan gambaran dinamika lapangan yang nyata melalui berbagai publikasi dan dokumentasi aktivitasnya.
4. Panitia Prosiding SATU BUMI 2025, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendiseminasikan hasil pemikiran ini.
5. Seluruh rekan sejawat dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral serta diskusi kritis demi kesempurnaan artikel ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. (2025). Transformasi Kebudayaan dalam Perspektif Evolucionisme: Kajian terhadap Kampung Budaya Polowijen, Kota Malang. *Syntax Idea*, 7(3), 366-378.
- Amaya, S. N., Mubarak, A., & Raharja, R. M. (2024). Dampak Urbanisasi Dalam Kehidupan Masyarakat Kota. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 116-126.
- Andrea, G. A., & Yudhiasta, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Inovasi Kewirausahaan Sosial Dalam Menangani Kesulitan Distribusi Produk Agrowisata Di Kota Batu. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(2), 1-12.
- Buulolo, N., Loi, M., & Buulolo, S. M. (2025). Eksplorasi Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 5(1), 37-48.
- Febrian, F. (2024). Peran komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban: Studi tentang gerakan lingkungan kota. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 3(6), 288-294.
- Herwanto, A. P. (2024). Jejak Perubahan dan Dinamika Kota Malang: Studi Literatur dalam Fotografi. *MAVIS: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(02), 67-73.
- Madarisa, F., & Tanjung, H. B. (2025). LOCAL CHAMPIONS BERKARAKTER KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN STRATEGI PENYULUHAN UNTUK PENGEMBANGAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAAAN SWADAYA. *Journal of Syntax Literate*, 10(2).
- Maulana, M., Baihaqi, K., & Amin, S. (2024). Dampak adanya Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang bagi perubahan sosial dan dinamika masyarakat. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(6), 1348-1355.
- Musyafia, A., Saefullah, A., Noviar, E., Anggraeni, N., Awwaliyah, Z. W., Fitriyani, L., & Nurdin, N. (2024). Strategi perguruan tinggi mencetak wirausaha muda:(Studi kasus STIE Ganesha). *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 01-09.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853-4867.
- Pambudi, P. A., Anggraeni, P. D., & Handoko, R. S. (2024). Malang City growth dynamics and implications for environmental aspects. *Indonesian Journal of Environmental Science and Management*, 1(1), 1-20.
- Pragmadeanti, H. Z., & Rahmawati, F. (2022). Analisis sektor unggulan dan potensi pengembangan pusat pertumbuhan perekonomian di kawasan strategis Malang Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 46-61.
- Pratiwi, M. A., & Giriwati, N. S. S. (2022). Analisis Keberlanjutan Aspek Sosial Ekonomi pada Kampung Topeng, Tlogowaru di Kota Malang Pasca Pandemi COVID-19. *Space*, 9(2).
- Salsabila, E., Novitasari, S. D., Mutiarani, A., & Agustin, D. D. (2025). ANALISIS KELAYAKAN BISNIS: STUDI PERBANDINGAN DAMPAK SOSIAL-EKONOMI UMKM DI PERKOTAAN DAN PERDESAAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8249-8259.
- Setyanto, T. J., & Rusmini, A. (2023). Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dalam Pengembangan Industri Pariwisata. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 75-88.
- Shaddiq, S. (2025). Resiliensi SDM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global: Studi kasus sektor industri kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(1).
- Suhartini, S. (2022). Normalitas Perubahan Sosial Masa Pandemi di Perkotaan.
- Sukini, S., Nugraheni, H., & Prasko, P. (2024). PENGUATAN DAN PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MENDORONG TUMBUHNYA PENGUSAHA MUDA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI. *ABDIGI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI*, 2(2).
- Wijaya, M. I. H. (2021). Identifikasi kewirausahaan sosial sebagai strategi pendorong pengembangan ekonomi lokal di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 9-16.